

DAKWAH ISLAM KH. AHMAD DAHLAN
(ANALISIS ATAS PEMIKIRAN DAKWAHNYA)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
]Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Starata Satu Sosial Islam

Disusun Oleh :

Moch. Iqbal
02210919

JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007

ALIMATUL QIBTIYAH, M. SI. MA
Dosen Fakultas KPI UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Moch. Iqbal

Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijag
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum, Wr.Wb.

Setelah meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami selaku dosen pembimbing sependapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Moch. Iqbal

Nim : 0210919

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

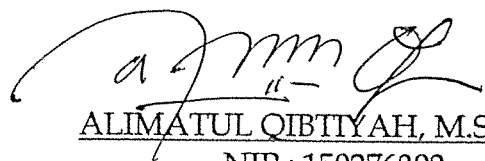
Judul : Dakwah Islam KH. Ahmad Dahlan dan Masyarakat Multikultural

Sudah dapat di ajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Srata Satu Sosial Islam, dalam Ilmu

Harapan kami, semoga dalam waktu dekat saudara tersebut diatas dapat di panggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah. Dengan demikian nota dinas ini kami sampaikan dan kami ucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum,Wr.Wb.

Yogyakarta, 19 Mei 2007
Pembimbing



ALIMATUL QIBTIYAH, M.SI. MA
NIP : 150276303



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telpn (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor : UIN-02/DD/PP.009/1349/2007

Skripsi dengan judul :

DAKWAH ISLAM KH. AHMAD DAHLAN
(STUDI ATAS PEMIKIRAN DAKWAHNYA)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Moch Iqbal

NIM : 02210919

Telah dimunaqosyahkan pada :

H a r i : Sabtu

Tanggal : 16 Juni 2007

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga
SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. A Machfudz Fauzy, M.Pd
NIP.150189560

Sekretaris Sidang

Dra. Siti Fatimah, M.Pd
NIP.150267223

Pembimbing

Alimatul Qibtiyah, S.Ag, M.Si, MA
NIP.150252261

Penguji

Drs. H. M Kholili, M.Si
NIP.150222294

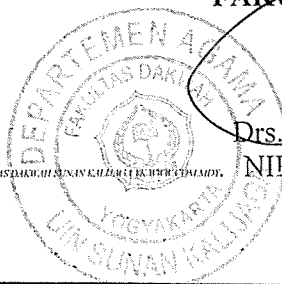
Penguji II

Dr. H. Akhmad Rifai, M/Phil
NIP.150228371

Yogyakarta, 19 Juli 2007

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
DEKAN

Drs. H. Afri Rifai, MS
NIP.150222293



HALAMAN MOTTO

- Carilah Duniamu seakan-akan kau akan hidup selamanya, carilah akhiratmu seakan-akan kau akan mati esok (*Al-hadits*)
- JiHad di abad modern bukanlah kita mati di jalan Allah akan tetapi bagaimana kita hidup bersama-sama di jalan Allah (*Gamal Banna*)
- Apabila Saya Ingin Mengubah keadaan, saya harus mengubah diri saya terlebih dahulu. Dan untuk mengubah diri saya secara efektif, saya lebih dahulu harus mengubah persepsi saya (*Stephen R. Covey*)
- Seorang Revolusioner bertindak berdasarkan cinta bukan karena kebencian (*Che Guevara*)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Halaman Persenbahan

*Sujudku dihadapan kebesaraNya
dan kupersembahkan karya sederhana ini kepada :*

- ❖ *Bapak dan Ibu dirumah yang senantiasa mengabdikan kepada sang Khaliq dengan seluas dan seteguh hati. Semoga Sang Pencipta memberi tempat yang layak dalam kekekalan Syurga dan Ampuni segala kekhilafan.*
- ❖ *Kepada adik-adikku tercinta terimakasih atas do'a dan motivasinya, ukirlah jejak-jejak hidupmu yang penuh cinta terhadap makhluk yang lemah, dan kebaikan dalam sejarah hidup kalian*
- ❖ *Kepada para pejuang keadilan dan kebenaran yang selalu mendinamiskan kehidupan agar tetap berjalan semestinya.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji Syukur kepada Allah Swt yang telah menciptakan manusia dalam harkat dan martabat paling mulia dengan segala karunia akal dan intuisi, atas seluruh nikmatnya, termasuk atas Taupiq dan hidayahNya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini,

Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda besar Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikut setianya hingga akhir zaman. Karena beliauah yang telah membukakan penglihatannya kepada manusia akan humanisme, keadilan, kasih sayang, dan berpegang teguh kepada ajaran-ajaran Islam.

Selain merupakan tugas formal yang mesti di penuhi, kiranya skripsi ini juga merupakan bagian dari upaya penulis menyelami kedalaman ilmu-ilmu Dakwah Islam dan Komunikasi Islam. Tanpa bermaksud mengegurangi rasa hormat, dalam kesempatan yang singkat ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih dengan setelusny kepada pihak-pihak yang telah mendukung selesainya skripsi ini.

1. Yang Tercinta Ayah Ibuku, serta adik-adiku : Pipit, Yuni, Puji, Ilham dan seluruh keluarga tercinta ditanah kelahiran
2. Yang terhormat Bapak Prof. Dr, Amin Abdullah. MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melanjutkan studi S1 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Yang terhormat Bapak Drs. Afif Rifa'i, MS selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Yang terhormat Bapak Drs. Akhmad Rifa'i M. Phil dan Dra. Evi Seftiani TH, M. Si selaku ketua Jurusan dan sekretaris Jurusan KPI
5. Yang terhormat Ibu Alimatul Qibtiyah, M. Si. MA selaku pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah memberikan arahan dan bimbingannya, sehingga menghantarkan penulis menjadi yang sekarang ini.
6. Yang terhormat Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah begitu banyak berjasa.
7. Yang terhormat Para Sahabat senasib dan seperjuangan HIMATA-YO (Himpunan Mahasiswa Tangerang-Yogyakarta) dan Keluarga Samsani beserta Istri tersayang tanpa kalian semua mungkin saya di Jogja tidak akan seperti ini..teruslah bersinar!!
8. Yang Terhormat para sahabatku semua yang tergabung dalam Organisasi KBY dan LMND kalianlah mengajarkan realitas hidup sesungguhnya.
9. For Neng N' Roll yang memberi inspirasi hidup di tengah himpitan hidup.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Mei 2007

Penyusun



Moch. Iqbal

Nim : 02210919

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Masalah	9
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Kerangka Teoritik.....	10
1. Tinjauan Umum Tentang Dakwah.....	10
2. Paradigma Pengembangan Pemikiran Dakwah.....	13
G. Metodologi Penelitian.....	16
1. Jenis Penelitian.....	17
2. Sifat Penelitian.....	17
3. Sumber Data.....	18
4. Pendekatan Masalah.....	19

H. Tinjauan Pustaka	22
I. Sistematika Pembahasan	23
BAB II KH. AHMAD DAHLAN DALAM LINTASAN SEJARAH	
A. Riwayat Hidup KH. Ahmad Dahlan	25
B. Pendidikan KH. Ahmad Dahlan	27
C. Karir dan Pengabdian KH. Ahmad Dahlan	29
1. Bidang Pendidikan.....	29
2. Bidang Politik.....	30
3. Bidang Sosial.....	32
D. Corak Pemikiran KH. Ahmad Dahlan Dan Hasil Karya Amal Usahanya	34
BAB III POKOK-POKOK PEMIKIRAN DAKWAH ISLAM KH. AHMAD DAHLAN	
A. Pemikiran Dakwah Islam KH. Ahmad Dahlan	36
1. Bidang Pendidikan dan Pengajaran	36
2. Bidang Nilai-Nilai Ajaran Islam	39
3. Bidang Usaha Menghadapi Kristenisasi	44
B. konsep Teologi Dakwah Islam KH. Ahmad Dahlan	46
C. Motivasi Dakwah KH. Ahmad Dahlan	51
1. Faktor Internal/Subyektif	51
2. Faktor Eksternal/ Obyektif.....	53
D. Unsur-Unsur Dakwah Islam KH. Ahmad Dahlan.....	59
1. Landasan Normatif Dakwah.....	59

2. Sasaran Dakwah	59
3. Materi Dakwah	60
4. Metode Dakwah	61
5. Media Dakwah	63
6. Tujuan Dakwah	66

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT PENULIS



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Dalam bagian awal ini, penulis mencoba untuk menegaskan beberapa istilah kunci dalam penulisan skripsi ini. Hal ini dilakukan untuk menghindari *misunderstanding* dan *misinterpretation* terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini. Istilah-Istilah yang akan dijelaskan itu meliputi:

1. Dakwah Islam

Terdapat beberapa pengertian mengenai istilah dakwah Islam. Secara sederhana Toha Yahya Omar¹, memberikan pengertian bahwa “Kata dakwah berasal dari bahasa Arab berasal dari bahasa Arab dari kata “*da'a- yad'u*” yang berarti: ajakan, seruan, panggilan, undangan. Adapun dakwah Islam ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang sesuai dengan perintah Allah SWT untuk kemaslahatan dan kebaikan mereka di dunia dan akhirat”. Lebih tegasnya lagi, Amrulla Achmad², berpendapat bahwa “istilah dakwah Islam dalam pengertian yang benar adalah merupakan aktualisasi (*teologis*) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosiokultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu.

¹ Toha Yahya Omar, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Widjaya 1967, hlm. 1.

² Amrullah Achmad, *Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Prima Duta 1983, hlm. 2.

Dalam mendeskripsikan pengertian da'wah ada beberapa batasan atau definisi sebagai berikut:

- a. Segala aktivitas dan usaha untuk mengubah satu situasi tertentu kearah situasi lain yang lebih baik, sesuai dengan ajaran Islam
- b. Usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorang manusia dan seluruh umat konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup di dunia ini, yang meliputi amar ma'ruf dan nahi munkar, dengan berbagai media dan cara yang diperbolehkan akhlak dan membimbing, mengamalkannya dalam peri kehidupan perorangan, peri kehidupan berumah tangga (*usrah*), peri kehidupan bermasyarakat dan peri kehidupan bernegara.
- c. Mengajak dan menyeru manusia atau masyarakat kepada ajaran Islam, dengan memberikan pengertian dan kesadaran akan kebenaran ajaran-ajaran Islam sehingga manusia atau masyarakat dapat menginsyafi akan kebaikan, kelebihan dan keutamaan Islam bagi pembentukan pribadi yang utama, dan bagi pengatur ketertiban hidup bermasyarakat, dalam segala aspek kehidupan, seperti bidang iktikad, ibadah, akhlak, kebudayaan, ilmu pengetahuan, sosial, ekonomi, juga dalam bidang kenegaraan/politik dan sebagainya.³

Dengan pengertian di atas maka kajian tentang dakwah Islam bukan sekedar kajian tentang bagaimana memberi pemahaman tentang ajaran-ajaran Islam kepada manusia dan mengaktualisasikan keimanan (*teologis*) dalam kehidupan, namun lebih dari itu merupakan kajian tentang bagaimana aktivitas dakwah Islam

³ Musthafa Kemal Pasha, Ahmad Adaby Darban, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam (Dalam Persepektif Historis Dan Ideologis)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset 2000, hlm. 186.

selalu terjadi proses Islah, Ihsan, peningkatan ketepatan bertindak lalu menghasilkan kebagusan dan kemanfaatan hidup.

2. KH. Ahmad Dahlan

KH. Ahmad Dahlan nama aslinya adalah Muhammad Darwisy yang lahir pada tahun 1868 di kampung Kauman Yogyakarta⁴. Dalam sejarah perkembangan Islam di Indonesia KH. Ahmad Dahlan dikenal sebagai tokoh gerakan pembaharuan paham dan tokoh pemikiran Islam kelahiran Indonesia, juga seorang ulama besar pendiri gerakan Islam modern Muhammadiyah yang didirikan pada tahun 1905⁵.

Berangkat dari penegasan istilah tersebut, maka dapat dirumuskan pengertian judul secara utuh, jadi yang penulis maksud dengan “ **Dakwah Islam KH Ahmad Dahlan (Analisis Atas Pemikiran Dakwahnya)**” adalah pengeksploasian ide-ide atau gagasan dakwah Islam menurut pemikiran dakwah Islam yang di kaji melalui karya amal nyatanya maupun gerak pembaharuan dalam Islam

B. Latar Belakang Masalah

Secara esensial penafsiran istilah dakwah berarti seruan atau ajakan konstruktif kepada hal-hal yang positif dan mencegah hal-hal yang negatif. Sedangkan kinerja dakwah adalah sebuah proses penanaman nilai-nilai iman bagi kehidupan umat demi kebahagiaan didunia dan akhirat, yang mereka hadapi dan untuk kemudian merumuskan solusi alternatif pemecahannya.

⁴ M. Yusron Asrifie, *Kyai Haji Ahmad Dahlan, Pemikiran dan Kepemimpinannya*, (Yogyakarta: MPKSDI PP Muhammadiyah 2005), hlm. 32.

⁵ Mohammad Riezem DT, *Muhammadiyah Prakarsa Besar Kyai Dahlan, Usaha Menggali Essensi dan Substansi*, (Yogyakarta: LPSI UAD 2002), hlm. 145.

Sebagaimana yang dikemukakan Amurullah Ahmad bahwa proses penanaman nilai-nilai iman (perintah dakwah) pada semua dataran kenyataan manusia memerlukan suatu upaya yang terorganisir dalam rangka merealisasikan fungsi kekhalifahan: yaitu suatu upaya membebaskan umat manusia dari sistem kehidupan yang (dhalim, Tirani, hilangnya kebebasan sejati, kesesatan, hak asasi sudah tidak dindahkan lagi) menuju suatu sistem kehidupan yang adil dan di ridlai Allah.

Formulasi pelaksanaan dakwah Islam di atas, menunjukkan bahwa dakwah bukan hanya sebagai reaksi semata, yakni pencegahan dan penghapusan hal-hal yang munkar dalam kehidupan umat namun juga harus memberikan solusi konkrit yang meliputi semua aspek kehidupan. Artinya bahwa dakwah yang ditawarkan merupakan tatanan konsep, sedangkan dakwah yang diserukan untuk membangun tatanan umat yang baik menjadi solusi konkrit yang terkonsep.

Apabila dikritisi bahwa realitas kehidupan sosial yang sudah mengglobal memberikan suatu efek yang bersifat menjerat. Meletuplah problem kemanusiaan seperti kesenjangan ekonomi, ketertindasan kaum lemah (*du'afa*). Problem-problem kemanusiaan tersebut dalam sejarah selalu membayangi di negara-negara berkembang (negara dunia ketiga) yang mana mayoritas penduduknya dihuni oleh pemeluk Islam. Problem kemiskinan bukan semata dimaknai kemiskinan ekonomi, melainkan juga kemiskinan sosial dan keagamaan kaum awam yang selama ini dipinggirkan dalam paham dan sistem keagamaan yang hegemonik. Bersamaan berbagai model revolusi sosial, politik, industri dan kebudayaan di kawasan Eropa mulai muncul sekurangnya dua ideologi besar dunia, Sosialisme dan Kapitalisme yang hingga kini masih menjadi *mainstream* paradigma peradaban dunia

pascamodern. Dari berbagai kalangan politisi dan ekonom berpendapat kedua ideologi tersebut sedang memasuki degradasi, diawali ideologi Sosialisme yang ditandai runtuhnya Uni Soviet diakhir tahun 1980-an, namun belum muncul ideologi alternative jalan ketiga seperti yang ditawarkan Anthony Giddens.

Dalam wacana pemikiran sosial di Indonesia pernah muncul gagasan tauhid sosial yang dilontarkan oleh pemikir-pemikir Islam seperti Ali Syariati, Hassan Hanafi, Amien Rais dan lainnya. Gagasan ini dilatar belakangi keprihatinan gerakan sosial, terutama kemiskinan yang di negeri ini menimpa bagian terbesar pemeluk Islam yang tidak diuntungkan oleh berbagai program pembangunan cenderung Kapitalistik. Dari problem kemiskinan inilah diduga sebagai akar dari merebaknya kemusyrikan, sikap fatalistis dan kekafiran⁶.

Di abad ke enam belas umat Islam berhasil membangun kembali kekuatan di bidang politik, namun mereka belum mampu mengangkat kejatuhan di bidang intelektual. Perkembangan ilmu pengetahuan dan kekuatan politik yang tidak seimbang akhirnya menghancurkan kekuatan politik yang ada dan menjadi salah satu penyebab jatuhnya kekuatan politik Islam di bawah pengaruh kultur Barat.

Seiring dengan penjarahan Barat ke dunia Islam, masuklah kebudayaan Barat yang sekuler, umat Islam pun mulai berkenalan dengan kebudayaan Barat dan hasil-hasil teknologi yang mereka ciptakan. Kebudayaan yang baru itu tidak saja membawa pengaruh ke dalam bidang politik, tetapi juga ke dalam soal-soal keagamaan. Timbullah beberapa problema baru yang menjadi tugas dan tantangan dakwah Islam,

⁶ Abdul Munir Mul Khan, *Op. Cit.*, hlm. 134.

dan umat Islam pun mulai mempertanyakan sikap keagamaan mereka dalam menghadapi tantangan yang demikian⁷.

Jika sebelumnya dakwah Islam dihadapkan pada masalah kenyataan kemanusiaan, maka dengan munculnya masalah yang demikian dakwah Islam dihadapkan pada dua masalah pokok: pengaruh kebudayaan Barat satu pihak, dan serta problem kemanusiaan di pihak lain. Sadar akan tantangan yang demikian di beberapa bagian dunia Islam tampil para tokoh dan pemikir, baik dalam bentuk tulisan maupun melalui karya nyata yang sesuai dengan kondisi zamannya sebagai respon terhadap situasi dan kondisi yang terjadi sebagai jawaban terhadap tantangan yang mereka hadapi. Merekalah disebut kaum pembaharu. Kebangkitannya tidak hanya untuk menentang *kumunkaran* tetapi juga menyampaikan dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan. Dalam dunia Islam kita mengenal tokoh-tokoh pembaharuan yang mempunyai kontribusi besar terhadap dunia Islam. Di antaranya Muhammad Abduh.

Muhammad Abduh Lahir pada tahun 1849 M. Gagasan utama pembaharuannya berangkat dari asumsi dasar bahwa semangat rasional harus mewarnai sikap pikir masyarakat dalam memahami Islam. Jika semangat ini dapat ditumbuhkan, kecendrungan taklid dan tertutupnya pintu ijtihad maupun ketergantungan terhadap nasib yang sangat melekat dalam tubuh masyarakat dengan sendirinya akan mudah dikikis. Jika proses pengikisan sikap-sikap tradisional telah berhasil dilakukan, masyarakat akan mudah berkomunikasi dengan pemikiran-pemikiran yang lebih maju, baik dalam bidang agama, kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam pendapatnya, bahwa ajaran Islam tidak bertentangan dengan pengetahuan dan

⁷ Jhon J. Donohue, *Islam In Transition*, New York: Oxford University Press, 1982, hlm. 6.

teknologi modern.⁸ Menurut Abduh tidak ada keberatan untuk belajar dari pengalaman Barat tentang industri, pertanian, kedokteran, perdagangan, dan lain-lain. Yang lebih penting lagi Eropa melebihi Timur Islam dalam pencapaiannya bukan Eropa beragama Kristen, tetapi karena Eropa melakukan perkembangan teknologi yang diadakan umat Islam.⁹

Berbeda dengan tokoh pembaharuan di atas pemikiran KH. Ahmad Dahlan adalah seorang tokoh liberal Indonesia namun pemikirannya masih dalam koridor yang lurus dan benar. Pemikirannya mengenai kemunduran dan kemajuan umat Islam mempunyai pengaruh pada gerakan pembaharuan Islam¹⁰.

Dalam suasana kebangkitan nasional Indonesia pada waktu itu, Kiai Ahmad Dahlan menganalisis keadaan bahwa perubahan-perubahan kemasyarakatan akan terjadi di daerah perkotaan yang berbasiskan golongan menengah. Sebagai seorang ulama KH Dahlan memiliki cakrawala pemikiran luas, berbeda dari ulama-ulama pada umumnya, dia membaca pemikiran-pemikiran Islam yang termaju di dunia pada saat itu. Dia membaca Muhammad Abduh dan Farij Wajdi, dua tokoh Mesir yang menghidupkan ilmu pengetahuan sebagai kunci kemajuan kebudayaan dan peradaban sebagaimana yang terjadi di Barat. Sadar terhadap lingkungannya, Kiai Ahmad Dahlan ingin menyajikan Islam sebagai ajaran agama yang mudah difahami dan mudah dijalankan. Atas dasar pandangnya itu maka ia melakukan semacam "*rasionalisasi*" ajaran agama. Pemikiran, amal dan perjuangan KH. Ahmad Dahlan dikembangkan sejak kelahirannya, dimana dalam pengajian tafsir Al-Qurannya, beliau berusaha menarik perhatian murid-muridnya kepada 15 surah saja, di antaranya adalah tema

⁸ *Ibid.*, hlm. 7.

⁹ Ravid Saviq, *Islam Otensitas Liberalisme*, Yogyakarta: LKIS, 1997, hlm. 17.

¹⁰ M. Yusron Asrifie, *Op. Cit*, hlm. 152.

“*Amar ma'ruf nahi munkar*” (Ali ‘Imran: 104 dan 110) yaitu menyeru kebaikan dan meninggalkan kemunkaran, dalam pandangannya untuk penyampaian tugas dakwah tersebut melalui upaya yang sistematis dan lewat organisasi.

Pemahaman Kyai Ahamad Dahlan terhadap ayat-ayat Al-Quran, menyebutkan bahwa pengakuan tentang keimanan seseorang tidak penting jika hal itu tidak dibuktikan dengan perbuatan. Menurutnya iman dan amal sholeh adalah satu kesatuan. Beliau terilhami oleh tokoh-tokoh pembaharuan Islam Mesir terutama dalam ilmu pengetahuan. Berawal dari guru ngaji, dia sangat menekankan pentingnya arti pendidikan. Keyakinannya adalah jalan yang harus ditempuh untuk memajukan masyarakat Islam Indonesia ialah dengan mengambil ajaran dan ilmu Barat. Seiring perkembangannya lalu lahirlah Organisasi Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah Islam *amar ma'ruf nahi munkar* tetapi juga disebut sebagai *gerakan sosial dan kebudayaan* sebagai praksis ibadah dan amal sholeh. Penyebutan demikian didasari ragam amal usahanya (KH. Ahmad Dahlan) di bidang pendidikan, aksi kesehatan (rumah sakit), panti asuhan dan pemberdayaan kaum perempuan, gerakan ini berusaha mencerahkan orang-orang kaya dan perempuan tentang peranan sejarahnya yang harus dikerjakan. Gagasan dan gerakan dakwah KH Ahmad Dahlan yang berempatkan kemanusiaan tersebut sempat menarik seorang peneliti asing, Charles Kurzman, yang kemudian menerjemahkan uraian ringkas Ahmad Dahlan tersebut dalam *The Unity of Human Life*.¹¹

Melihat pada kemunculan tokoh dan organisasi tersebut, penulis merasa tertarik dan memandang perlu untuk mengungkapkan ide-ide, gagasan maupun pemikiran yang berhubungan dengan masalah dakwah Islam KH. Ahmad Dahlan yang di

¹¹ Abdul Munir Mulkahn, *Op. Cit*, hlm. 19.

wujudkan dengan gerakan konstruktif, kemudian menganalisisnya disesuaikan dengan perubahan zaman dengan tujuan menciptakan kehidupan umat kearah yang lebih baik. Dari sebelumnya. Dengan demikian mengundang pertanyaan: bagaimanakah pandangan KH. Ahmad Dahlan tentang dakwah Islam Pertanyaan inilah yang menjadi' pokok masalah dalam skripsi ini yang walau bagaimanapun memerlukan jawaban melalui kajian terhadap buah pikiran dan karya amal nyatanya.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, permasalahan-permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini telah memotivasi penulis untuk memahami dan mengkaji tentang pemikiran dan karya amal usahanya yang terkait dengan dakwah Islam KH. Ahmad Dahlan.

karena terlalu luasnya pembahasan yang di kemukkan diatas maka penulis membatasi pembahasan penelitian ini dalam rumusan : Bagaimana Dakwah Islam KH. Ahmad Dahlan ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pemikiran Dakwah Islam KH. Ahmad Dahlan

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini secara deskripsi terbagi menjadi empat kegunaan, yaitu antara lain :

1. Dapat dijadikan sebagi bahan pertimbangan dan renungan bagi aktifis dakwah (*dai*) dalam mengemban misi Islam
2. Dapat menambah perbendaharaan keilmuan dalam bidang ilmu dakwah

3. Untuk mengambil suritauladan terhadap dakwah Islam yang dilakukan oleh KH. Ahmad Dahlan.
4. Sebagai bahan pemikiran untuk penelitian lebih lanjut, misalnya mengembangkan penelitian dimaksud dengan mengembangkan tokoh lain.

F. Kerangka Teoritik '

1. Tinjauan Umum Tentang Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Menurut bahasa artinya seruan, ajakan, atau panggilan. Menurut syara memiliki beberapa definisi yaitu :

- 1) M. Isa Anshori menyatakan dakwah adalah menyampaikan seruan Islam, mengajak dan memanggil umat manusia, agar menerima dan meyakini keyakinan dan pandangan hidup Islami.¹²
- 2) Ibnu Taimiyah yaitu: mengajak seseorang agar beriman kepada Allah dan kepada apa yang dibawa oleh para Rasulnya dengan cara membenarkan apa yang mereka perintahkan dan meyakini apa yang diperintahkan.¹³

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa dakwah adalah suatu aktifitas yang dilakukan oleh seorang muslim atau lebih untuk menyampaikan seruan Islam agar masyarakat yang tidak baik menjadi masyarakat yang lebih baik dan selanjutnya terciptanya tatanan yang Islami supaya mereka selamat dunia dan akhirat.

b. Unsur-Unsur Dakwah :

1). Subjek Dakwah.

¹² M. Isa Anshori, *Mujahid Dakwah*, Bandng: Dipanegoro, 1979, hlm. 17.

¹³ Sayyid Muhammad Nuh, *Dakwah Fardiyah Dalam Manhaj Amal Islami*, Solo: Citra Islami Press, 1996, hlm. 121.

Yang dimaksud subjek dakwah adalah orang yang melaksanakan tugas-tugas dakwah, orang ini disebut dengan istilah da'i atau muballigh.¹⁴ Pada dasarnya semua yang mengaku Islam (muslim) adalah da'i untuk diriya sendiri. Namun apabila kita merujuk Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 104. maka kewajiban berdakwah menjadi wajib kifayah¹⁵, dalam Firman Allah :

ولتكن منكم امة يدعون الي الخير ويامرون بالمعروف وينهون عن المنكر
وأولئك هم المفلحون (العمران ٤-١)

Artinya :

*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan. Menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Untuk mereka itulah orang-orang yang beruntung*¹⁶.

2). Objek Dakwah

Adalah manusia mulai dari individu, keluarga, kelompok, golongan, kaum, massa dan umat seluruhnya. Manusia sebagai objek dakwah dapat digolongkan menurut kelasnya masing-masing serta menurut lapangan kehidupan.¹⁷

3). Materi Dakwah

Yaitu seluruh ajaran Islam. Secara kaffah tidak dipenggal-penggal atau sepotong-sepotong. Aturan Islam telah tertuang dalam Al-Quran dan dijabarkan oleh Nabi dalam Al-hadits, sedangkan pengembangannya kemudian akan

¹⁴ Masdar Helmy, *Da'wah Dalam Alam Pembangunan*, Semarang: Toha Putra, 1973, hlm. 47.

¹⁵ Ibnu Taimiyah, *Etika Amra' Ma'ruf Nahi Munkar*, Jakarta: Gama Insani Press, 1993, hlm. 21-22.

¹⁶ Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahan*, Semarang: CV. Toha Putra, 1989, hlm. 45.

¹⁷ Jamaludin Kafie, *Psikologi Dakwah*. Surabaya Indah, 1993, hlm. 32.

mencukup seluruh kultur yang murni bersumber dari kedua pokok ajaran tersebut. Materi dakwah memerlukan pemilihan-pemilihan dan membuat prioritas-prioritas dengan memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat yang ada serta menempuh berbagai macam metode serta pendekatan yang sesuai¹⁸.

4). Metode Dakwah

Secara umum metode dakwah merupakan interpretasi dari ayat-ayat Al-Quran yang memuat cara mendakwahkan. Sebagaimana dalam surah An-Nahl ayat 125 :

أدع إلى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم بالتي هي أحسن إن ربك هو أعلم بما ضل عن سبيله وهو أعلم بالمهتدين (النحل 165)

Artinya :

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".¹⁹

Dari ayat-ayat tersebut dapat diambil secara garis besar tiga prinsip Islam dalam berdakwah yaitu :

- a). Bil hikmah (dengan cara bijaksana)
- b). Maudilah hasanah (nasihat atau pelajaran yang baik)
- c). Mujadalah (berbantah-bantah, berdiskusi, dialog atau tukar pikiran) dengan cara yang baik.

Ketiga prinsip tersebut dapat dikembangkan menjadi metode dakwah yang sangat beragam, dengan memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat dan

¹⁸ *Ibid.*, Hlm. 35-36.

¹⁹ Departemen Agama, *Op, Cit.*, hlm. 241.

kemampuan da'i untuk menerapkan metode yang dikehendaki tanpa keluar dari sumber ajaran Islam.

5). Media Dakwah

Arti "media" bila dilihat dari asal katanya, berasal dari bahasa latin "median" yang berarti alat perantara. Sedangkan kata median merupakan bentuk jamaknya. Dengan demikian media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan²⁰.

6). Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah dibagi atas tiga macam yaitu : tujuan untuk perorangan adalah terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat. Prilaku yang sesuai disyariatkan oleh Allah yakni berakhlakul karimah.

- a). Bagi keluarga adalah terbentuknya keluarga yang bahagia penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.
- b). Tujuan untuk seluruh umat manusia yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh ketentraman dengan tegaknya keadilan, persamaan hak dan kewajiban. Tidak adanya diskriminasi dan eksploitasi, saling tolong menolong dan saling hormat menghormati.²¹

2. Paradigma Pengembangan Pemikiran Dakwah

Menurut Parvez Hodbhoy, perkembangan peradaban saat ini terutama yang menyangkut perkembangan pemikiran Islam dibagi tiga kategori :

a. Restorasionis

²⁰ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-khlas, 1983, hlm. 163.

²¹ Mansur Amin, *Metode Dakwah. Subangsih*, Yogyakarta, 1980, hlm. 22.

Yaitu kaum muslimin yang mempunyai sifat untuk menampakkan secara nyata, ingin memulihkan beberapa hal ideal dengan masa lampau. Fundamentaslisme adalah bentuk nyata dari sifat ini. Dalam arti mematok secara total gagasan peradaban modern yang berkembang saat ini karena ditelorkan oleh Barat yang tidak berdasarkan Islam.²² Mereka memahami Islam melalui warisan klasik, kemudian pemahaman kecendrungan tekstualis. Juga memandang suatu ajaran agama dalam bentuk aksi nyata semacam pesan-pesan moral dari ajaran Islam yang tidak secara implisit dinyatakan kurang dari pertimbangannya. Sehingga apapun yang tidak ada pada zaman Rasul, dalam arti tidak dilakukan atau berbeda dengan pelaksanaan Rasul ditolak. Sekalipun sebenarnya hal itu merupakan bentuk budaya yang bisa saja berubah sesuai perkembangan zaman. Pandangan ini tidak jarang pada akhirnya memunculkan suatu semangat untuk melakukan pemurnian atau purifikasi secara frontal ketika melihat ajaran Islam mengalami sinkretisasi dengan ajaran dan budaya setempat. Atau dengan bahasa yang lebih mudah melakukan perundingan dengan tanpa kenal dialog dengan budaya setempat karena tidak menyadari suatu proses Islamisasi secara bijaksana.

Pemahaman keberagaman seperti ini biasanya tumbuh di perkotaan. Mereka mempunyai semangat keberagaman yang sangat tinggi. Yang sering kali dalam perkembangan pemikiran Islam dinamakan sebagai gerakan reformis atau pembaharu. Karena mereka berjuang agar ajaran Islam yang bernuansa sebagaimana yang dilakukan Rasulullah. Kadang juga terjebak

²² Perves Hoodbhoy, *Iktiar Menegakkan Rasionalitas (Antara Sains dan Ortodoksi Islam)*, Bandung: Mizan, 1996, hlm. 100.

dalam tradisi lokal di mana Islam berkembang. Dalam arti bahwa tradisi yang sering dilakukan adalah hanya warisan nenek moyang yang dianggapnya sebagai ajaran Islam yang harus dilakukan. Padahal keberagaman ini tumbuh di pedesaan yang mayoritasnya penduduknya bertani sehingga pemikiran agraris mewarnai keberagaman mereka, karenanya dalam perkembangan pemikiran Islam hal itu sering disebut kelompok tradisional. Mereka mempertahankan tradisi yang mereka lakukan. Dan mereka sulit menerima sesuatu perubahan dan cenderung taklid terutama terhadap pemikiran Islam klasik.²³

b. Rekonstruksionis

Kaum Muslimin ini berpandangan secara bertentangan dengan kaum Muslim yang bersifat Restorasionis mencoba menafsirkan ulang konsep keIslaman yang menggabungkan dengan sains modern. Mereka juga aktivis secara liberal dan rasional dengan alasan bahwa zaman Rasulullah dan Khulafaurrasyidin garis pemikiran mereka adalah liberal rasional.²⁴ Disamping mereka juga mengaktualisasikan agama Islam, yang sesuai perkembangan zaman dan untuk menjawab tantangan zaman, mereka mencoba melakukan reinterpretasi terhadap ajaran Islam dengan berdasarkan pada pesan moral dan tujuan syariat Islam yang ditentukan. Sehingga untuk

²³ Facri Ali, *Merambah Jalan Baru Islam*, Bandung: Mizan, 1992, hlm. 39.

²⁴ Perves Hoodbhoy, *Iktiar Menengakkan Rasionalitas (Antara Sains dan Ortodoksi Islam)*, Bandung: Mizan, 1996, hlm. 105-106.

itu menurut Fazlur Rahman, harus melakukan pemahaman secara sosio-historis terhadap ajaran Al-Quran.²⁵

c. Pragmatisme

Adalah mereka yang melakukan ketentuan-ketentuan agama dan juga mereka tak memepersoalkan ajaran Islam dalam kaitannya dengan berbagai bentuk persoalan politik, ekonomi dan sains. Agama bagi mereka menempati posisi pribadi yang tak perlu mencampur adukkan dengan berbagai persoalan di atas. Dan mereka puas dengan suatu pernyataan yang sebenarnya masih samar bahwa Islam dan modernitas (*sains modern*) adalah tidak bertentangan²⁶.

Dari ketiga kategori tersebut, kiranya KH. Ahmad Dahlan dapat dimasukkan dalam kategori yang kedua (rekonstruksionis) dalam wujud liberalis dan pada zamannya tetapi masih dalam jalur yang lurus dan benar, masih ortodoks karena menunjukkan banyak hal-hal baru, maka pemikirannya juga bisa di sebut *neo ortodoks*. Dalam hal ini juga bisa di sebut sebagai pembaharu (reformer, mujaddid)

G. Metode Penelitian

Metode adalah sebuah rumusan yang terdiri dari jumlah langkah-langkah yang di rangkai dalam urutan-urutan tertentu yang merupakan perangkat aturan yang dapat membantu peneliti dalam mencapai sasaran yang tepat.²⁷

²⁵ Fazlur Rahman, *Perkembangan Modern Dalam Islam*, Penyunting Harun Nasution dan Azyumardi Azra, Jakarta: Yayasan Obor, Hlm. 36-37.

²⁶ Perves Hoodbhoy, *Ikhtiar Menegakkan Rasionalitas (Antara Sains dan Ortodoki Islam)*, Bandung: Mizan, 1996, hlm. 112.

²⁷ E. Sumaryono, *Hermeneutik, Sebuah Metode Filsafat*, Yogyakarta, Kanisius, 1996, hlm. 134

Menurut Koentjoroningrat, bahwa metode berarti cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Sedangkan penelitian berarti :

Segala aktivitas berdasarkan disiplin ilmiah untuk mengumpulkan, mengkelaskan, menganalisa dan menafsirkan fakta-fakta serta hubungan-hubungan antara-antar fakta-fakta alam, masyarakat, kelakuan dan rohani manusia guna menemukan prinsip-prinsip pengetahuan dan metode-metode baru dalam usaha menggapai hal-hal tersebut.²⁸

Merujuk pada definisi para ahli di atas, untuk mendapatkan kajian yang dapat di pertanggungjawabkan secara ilmiah dan juga dalam kacamata penelitian akademis, maka dalam melacak data menjelaskan dan menyimpulkan objek pembahasan dalam penyusunan ini penulis mencoba untuk menempuh beberapa metode yang nantinya dapat menghasilkan penelitian yang komprehensif. Adapun metode tersebut, antara lain :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan penelitian kepustakaan studi literatur (*Library Research*)²⁹. Data yang dikumpulkan dan dianalisis seluruhnya berasal dari literatur maupun bahan dokumentasi lain, seperti tulisan di jurnal, maupun media lain yang relevan.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian dalam kajian skripsi ini adalah :

- a) Metode Historis. Metode ini berpijak pada pendekatan historis yang digunakan bukan untuk menampilkan aspek kesejarahan pemikiran KH Ahmad Dahlan secara kronologis dari waktu ke waktu, tetapi digunakan terfokus pada kajian

²⁸ Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta, Gramedia, 1981, hlm 16

²⁹ Masri Singarimbun, *Metodologi Survey*, Jakarta: LP3 S,t,t, hlm, 45.

mengenai biografi KH Ahmad Dahlan, pendidikan dan karir intelektualnya, latar belakang sosio-kultural, latar belakang pemikirannya, karya-karyanya dan hal lain yang relevan³⁰.

b) Metode Deskriptif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan pemikiran-pemikiran KH. Ahmad Dahlan yang berkait tentang dakwah Islam³¹.

c) Metode Analisis. Isi metode ini digunakan untuk menelaah pemikiran dakwah Islam KH Ahmad Dahlan yang telah dijelaskan dengan metode deskriptif. Cara yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), yaitu menganalisis konsep dari pemikiran berbagai tulisan yang berkait dengan dakwah Islam, terutama yang dikemukakan oleh KH Ahmad Dahlan dan selanjutnya digunakan untuk menemukan aktualitas, melacak relevansi, kesejajaran dan bahkan menemukan kemungkinan pandangan KH Ahmad Dahlan tentang dakwah Islam untuk diterapkan pada corak masyarakat plural masa kini dan yang akan datang³². Tata pikir yang digunakan adalah tata pikir relevansi yang menunjuk pada keterhubungan yang bersifat fungsional tertentu dengan dimensi yang dipertanyakan.

3. Sumber Data

Sumber Data yang akan penulis gunakan dalam kajian ini, terbagi dalam dua kategori yaitu :

1. Sumber Data Primer, yaitu merupakan data yang terkait dengan buku yang berjudul (1) *Islam Sejati KH. Ahmad Dahlan* (Pengarang: Abdul Munir Mulkan). (2) *Kyai Haji Ahmad Dahlan Pemikiran Dan Kepemimpinannya*

³⁰ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tariant, 1982, hlm, 132

³¹ Leky. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Remadja Karya, 1989, hlm, 7.

³² Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: PT. Hamidita Offset, 1997, hlm, 55.

(Pengarang: M.Yusron Asrofie). (3) *Intelektual Intelegensia Dan Prilaku Politik Bangsa Risalah Cendikiawan Muslim* (Pengarang: M. Dawam Rahardjo). (4) *Muhammadiyah Prakarsa Besar Kyai Dahlan, Usaha Menggali kembali essensi Dan Subtansi* (Pengarang: Mohammad Riezem, DT).

2. Sumber Data sekunder yaitu data-data yang berasal dari penulisan lain tentang idenya terutama yang bersumber dari para tokoh atau penulis dalam kalangan Muhammadiyah yang disahkan oleh PP Muhammadiyah, Majelis Tarjih, Majelis Pendidikan dan Pengajaran atau lainnya. buku-buku dakwah atau majalah yang berisi tentang pemikirannya. Data sekunder ini digunakan sebagai bahan penunjang dan pelengkap analisis.

4. Pendekatan Masalah

Agar kajian ini dapat memenuhi aturan ilmiah, dengan demikian kajian ini di dasarkan pada satu teori pendekatan yang mengandung penelitian. Dalam kaidah Arab; “ al-Tariqatu Ahammu min al-Maidah” (teori pendekatan terhadap suatu persoalan jauh lebih penting dari materi persoalan), dalam pengertian lain, jika teori pendekatan terhadap persoalan objek penelitian tidak tepat, bahkan mungkin mengalami distorsi³³. Dalam hal ini penyusun akan mempergunakan teori pendekatan yang mempunyai relevansi dengan objek kajian. Teori pendekatan tersenut adalah :

- Pendekatan Hermeneutik

³³ Amin Abdullah, *Studi Agama Normativitas atau Historitas*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1999, hlm. 611

Karena penelitian ini adalah terhadap tokoh tepatnya KH. Ahmad Dahlan, maka sudah barang tentu berhadapan dengan dengan interpretasi karya-karya teks KH. Ahmad Dahlan

Dalam hal ini, dibutuhkan teori pendekatan sebagai alat Bantu untuk meneliti dan menganalisa wacana teks sesuai dengan konteks ruang dan waktunya sendiri, karena setiap pemikiran yang diekspresikan lewat bahasa teks lahir dalam sebuah wacana yang memiliki banyak variable, seperti politik, social, budaya, ekonomi, sosiologi dan sebagainya.

Ketika kita sedang membaca atau meneliti sebuah teks dari seseorang tokoh yang kita kenal dan hidup sezaman dengan kita tentunya tidak banyak menghadapi persoalan dalam memahami pemikirannya lewat kata-kata, istilah-istilah khusus yang termuat dalam teks tersebut. Kekaburan makna teks dapat di atasi secara lisan oleh pengarangnya bila masih hidup, atau oleh pemahaman kata-kata suatu kalimat dan terminologi khusus yang memang sudah dikenal pada zaman kita. Apa yang tertuis dalam teks itu dapat ditangkap secara kurang lebih lurus dari makna yang di maksud oleh pengarangnya³⁴.

Namun persoalannya akan menjadi lain, bila teks yang akan di teliti berasal dari zaman dahulu, kontak penulis dengan tokoh yang di maksud (KH. Ahmad Dahlan) terputus oleh ruang waktu yang panjang, sehingga kata-kata, kalimatkalimat dan terminology dalam teks itu sulit dipahami. Adakah jaminannya bahwa sebuah komunitas terhindar dari salah faham?, bagaimanah generasi yang hidup dizaman dan tempat yang berbeda bias menagkap gagasan

³⁴ Muzairi, *Herumemutik Dalam Tradisi pemikiran Barat*, “ Makalah ini di sampaikan pada Diskusi Ilmiah dosen Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Tanggal 24 Desember 1994

yang benar dari generasi terdahulu yang perjumpaannya hanya di wakili oleh sebuah teks atau karya amal nyatanya³⁵.

Dalam hal ini, penyusun akan berusaha keras untuk menagkap makna sebagaimana dimaksudkan oleh tokoh. Kita menghadapi problem otensitas teks. Disini juga, kita berhadapan dengan “ problematika hermeneutika” bagaimana teks itu. Oleh karena itu intpretasi yang benar atas teks sejarah akan memerlukan hermeneutik. Apalagi teks-teks sejarah yang di tulis beberapa tahun yang silam dengan menggunakan bahasa ejaan lama. Baasa dakwah Islam yang pada juga memerlukan upaya penafasiran, karena ketentuan dakwah islam mengandung du aspek yaitu *tersirat dan tersurat*.

Kaitan dengan penelitaian ini, penulis akan menggunakan teori pendekatan hermeneutic Gadmer, tokoh hermeneutic, menurutnya hermeneutik pada prinsipnya harus menghasilkan suatu “ esensi dalam” yang merupakan realitas utama dan benar. Para penafsir selalu memahami seautu realitas dan manusia dengan titik tolak sekarang, sehingga muncullah “ efek histories “ pada diri penafsir³⁶.

Teks hermeneutik pada karya pemikirannya KH. Ahmad Dahlan pada perkembangannya telah berubah menjadi teks primer, karena pengaruh berbagi ideologi dan kepentingan, maka pembongkaran teks ini merupakan pendekatan yang paling signifikan.

³⁵ Komaruddin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama*, Jakarta, Paramdina, 1996, hlm. 21

³⁶ Menurut Gadmer, tujuan penting hermeneutik adalah memperluas horizon melalui ziarah imajinatif pada tradisi masa lampau dan dialog dengan para pemikir lewat karyanya sehingga akan memunculkan apa yang disebut *the fusion new horizon*, atau dengan bahasa sederhana, hermeneutic bertujuan untuk mengungkap horizon masa lalu kepada masa kini.

I. Tinjauan Pustaka

Satu hal yang pasti bahwa pemikiran KH. Ahmad Dahlan ini bukan merupakan yang pertama kali. Kajian tentang tokoh KH. Ahmad Dahlan, telah banyak dilakukan, baik mengenai sejarah hidupnya, karya-karyanya maupun pemikirannya dalam berbagai masalah seperti, kagamaan, sosial, pendidikan, dan lain-lain. Namun demikian pemikirannya tentang dakwah Islam sejauh pengetahuan penulis, belum tergarap secara spesifik. Pemikiran yang ada biasanya masih bertumpu pada pemikirannya secara umum, ataupun pada aspek-aspek lain yang belum tersusun pada bangunan sistem dakwah Islam. Di antara beberapa penulis yang membahas pemikiran KH. Ahmad Dahlan adalah :

1. Solichin Salam dengan judul "*KH Ahmad Dahlan: Reformer Islam Indonesia*". (penerbit Djaya Murni, Jakarta, Tanpa Tahun) dalam kajian buku ini telah disinggung tentang kondisi umat Islam di Indonesia, tentang gerakan reformasi dalam dunia Islam, namun dalam buku tersebut masih sedikit dibicarakan pembahasan tentang pandangan KH Ahmad Dahlan tentang dakwah Islamnya³⁷.
2. Dalam skripsi yang berjudul "*Sikap dan Pandangan Hidup KH Ahmad Dahlan*". Sudjoko mengulas tentang sikap dan Pandangan Hidup KH Ahmad Dahlan yang mana pembahasannya mirip dengan solichin Salam.
3. Dalam skripsi M. Yusron Asrofie yang berjudul "*Kyai Haji Ahmad Dahlan Pemikiran dan Kepemimpinannya*". (Penerbit, MPKSDI Muhammadiyah, 2005) membahas panjang lebar tentang riwayat hidupnya. Adapun sumber data penelitiannya melalui sumber-sumber terdahulu yang sudah terbit, juga

³⁷ Solichin Salam, *K.H. Ahmad Dahlan, Reformer Islam Indonesia*, (Jakarta: Jayamurni, 1963)

karya tulis yang belum terbit seperti KH Ahmad Dahlan sendiri catatan pribadi H.M Sudja' salah seorang murid KH Ahmad Dahlan. Sekedar itu penulis dalam skripsi ini bermaksud hanya menulis dan menganalisa segi pandangan KH Ahmad Dahlan Tentang dakwah Islamnya³⁸.

4. Abdul Munir Mulkhan dengan judul “*Islam Sejati Kiai Ahmad Dahlan dan Petani Muhammadiyah*”. (Penerbit. PT. Serambi Ilmu Semesta,2005). Adapun dalam pembahasannya menyebutkan KH Ahmad Dahlan tentang Islam sejatinya yang bersumber “*Quran Suci*” juga membedah pandangan sekaligus keteladanan sufistik – transformatif Kiai Dahlan dalam wacana keislaman dan sosial budaya kemanusiaan. Selain itu mengungkap realitas sosial yang relativ unik di dalam kehidupan Muhammadiyah di kawasan Pedesaan. Namun dalam skripsi ini bermaksud hanya menulis dan menganalisa segi pandangan KH Ahmad Dahlan Tentang dakwah Islamnya³⁹.

I. Sistematika Pembahasan

Sebuah karya ilmiah yang baik, dengan garapan tema yang luas tidak mungkin diselesaikan dalam satu bab, akan tetapi diperlukan beberapa bab sistematis untuk menghasilkan karya yang utuh dan komprehensif. Demikian pula dalam penelitian ini dibagi dalam lima bab besar. Tiap-tiap bab dibagi pula ke dalam sub-sub sesuai dengan cakupan bab tersebut.

Bab Pertama : Pendahuluan, di bagian ini diuraikan berbagai macam persoalan mendasar yang menentukan bangunan tulisan ini seluruhnya, yakni

³⁸ M. Yusron Asrifie, *Kyai Haji Ahmad Dahlan, Pemikiran dan Kepemimpinannya*, (Yogyakarta: MPKSDI PP Muhammadiyah 2005)

³⁹ Abdul Munir Mulkhan, *Kesalehan Multi Kultural BerIslam Secara Autentik –Kontekstual di Arus Perdaban Global*, Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2005

meliputi: Penegasan Judul, Latar belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kerangka Teoritik, Metode Penelitian, Tinjauan Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua : Menguraikan tentang penjelasan KH Ahmmad Dahlan dalam lintas sejarah yang meliputi Riwayat kehidupan KH Ahmad Dahlan, Pendidikannya, Karier dan Pengabdianya: di bidang Pendidikan, bidang politik, di bidang sosial, di bidang dakwah dilanjutkan dengan pembahasan tentang corak pemikiran dan hasil karya amal nyata.

Bab Ketiga : Membahas pokok pikiran KH Ahmad Dahlan yang menjadi tema sentral dakwah Islam. Dalam bab ini selanjutnya di bahas lebih dalam tentang pemikiran dakwah KH Ahmad Dahlan. Konsep teologis Dakwah Islam KH Ahmad Dahlan, faktor-faktor penyebab timbulnya dakwah Islam KH Ahmad Dahlan, unsur-unsur dakwah KH Ahmad Dahlan.

Bab Keempat : Adalah bab terakhir yang berupa kesimpulan dari keseluruhan uraian yang telah dikemukakan dan merupakan jawaban atas permasalahan yang terkandung dalam skripsi ini, kemudian diakhiri dengan saran-saran dan kata penutup.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

- 1 Dakwah Islam KH. Ahmad Dahlan adalah bahwa dakwah Islamanya tidak hanya meliputi aspek ritual saja tetapi juga aspek pendidikan dan pengajaran. Ide dan cita-cita pembahruannya terhadap dunia pendidikan yakni menghidupkan ilmu pengetahuan sebagai kunci kemajuan kebudayaan dan peradaban sebagaimana yang terjadi di Barat. Berawal dari seorang guru ngaji dan menjadi guru sekolah di Kweek School Jetis, KH. Ahmad Dahlan sangat menekankan arti pendidikan, perkembangan selanjutnya ia mendirikan sekolah yang mengajarkan agama dan pengetahuan umum. Dia berkeyakinan untuk memajukan masyarakat Islam di Indonesia kuncinya adalah dengan mengambil konsep ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah terlebih dahulu di kembangkan oleh dunia Barat, dengan demikian KH. Ahmad Dahlan mengadakan mordenisasi pendidikan dalam bidang pendidikan Islam. Adapun sistem pendidikan yang dikembangkan olehnya adalah memadukan sistem pesantren yang berbasis ilmu agama dan diajarkan secara individu dan sistem pendidikan Barat yang berbasis ilmu pengetahuan umum saja dan diajarkan dengan model kelas. Dengan demikian menciptakan generasi “*ulama*” yang “*intelek*” atau “*intelek*” yang “*ulama*”. Baginya kebenaran ilmu teknologi (Iptek) dan kebenaran Tafsir atas teks dilihat dari fungsi pragmatisnya, sebagaimana penafsirannya terhadap surah Al-Ma’un yang akhirnya muncul

pendirian sekolah, rumah sakit dan lainnya.

2. Selain itu dakwah Islam beliau juga memperhatikan aspek pendalaman nilai-nilai Islam di antaranya adalah :

a) Nilai ta'aruf saling pengertian). Dalam perjalanan sejarahnya, untuk mengembangkan dan merealisasikan ide-ide pembaharuannya seperti mengadakan rasionalisasi ajaran Islam, memordenisasikan dunia pendidikan Islam, gerakan social dan politik, maka KH. Ahmad Dahlan memperluas pergaulannya mulai dari orang biasa, kaum bangsawan, para ilmuwan, tokoh agamawan Islam dan Kristen dan para tokoh politik nasional Indonesia bahkan bekerjasama dengan orang Eropa, Belanda dan Cina. Dengan memperluas pergaulan dan mengadakan kerjasama yang saling menguntungkan dengan demikian dapat memudahkan menjalankan ide-ide dakwah islamnya KH. Ahmad Dahlan yang seorang pembaharu.

b) Nilai musyawarah (dialog). Dalam memperluas wilayah gerak organisasi (Muhammadiyah) yang ia dirikan, dipermudah oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah kepribadian KH. Ahmd Dahlan dan caranya ia berpropaganda dengan memperlihatkan toleransi dan suasana dialogis serta pengertian kepada pendengarnya sangat memberikan bantuan untuk meperoleh sambutan yang memuaskan. Dengan faktor kepribadian tersebut KH. Ahmd Dahlan menggunakan metode dakwah Islamnya

KH. Ahmad Dahlan mempunyai kemauan keras untuk mencari kebenaran. Dia heran mengapa pemimpin-pemimpin agama dan yang tidak beragama hanya pada sampai pada taraf anggapan. Mereka mengambil keputusan

sendiri-sendiri, tidak mau mengadakan pertemuan di antara mereka, tidak mau bertukar pikiran. Maka, dia mengajak musyawarah untuk membicarakan manakah sesungguhnya yang benar dan salah.

c) Menolong kaum dlu'a'afa. KH. Ahamad Dahlan nampak banyak mengerjakan perintah yang mempunyai dampak sosial. Dia banyak berpikir dan mengerjakan tentang pengorbanan harta dan pemeliharaan anak yatim dan juga penampungan orang-orang miskin. Inilah yang memberikan ciri sebagai gerakan sosial.

Sedangkan ayat-ayat Al-Quran yang menjadi perhatiannya dalam hal ini adalah salah satunya surat ayat 1-7 yang menggugah KH. Dahlan untuk berbuat amal kebajikan dengan mengorbankan harta benda.

3 Pandangan atau pemikiran lainnya berfokuskan pada usaha Kristenisasi

KH. Ahmd Dahlan dan Muhammadiyah-nya, yang semula merupakan suatu organisasi yang mempunyai maksud menyebarkan Islam dengan memakai jalan sekolah, kemudian berkembang menjadi oraganisasi masyarakat yang kompleks. Meskipun demikian, pendidikan dan amal usaha merupakan hal yang menonjol. Amal usaha KH. Ahmad Dahlan kelihatannya menggunakan model kegiatan seperti yang dilakukan oleh orang-orang Kristen di Indonesia, ini terlihat dari hasil karya amalnya dalam mendirikan sekolah, mengirim para mubaligh, mendirikan rumah pemeliharaan anak yatim dan mendirikan rumah klinik. Meskipun demikian untuk menyatakan bahwa hal itu terpengaruh Kristen adalah sulit. Hanya saja KH. Ahmd Dahlan memang mengetahui perkembangan agama kristen dengan baik.

B. SARAN

1. Saran Bagi Para Aktivistis Islam/ Da'i

Al-Qur'an adalah sumber utama agama Islam. Akan sangat penting diperlukan sekali penelaahan. Disamping itu kerjasama antar para ulama dan ahli ilmu pengetahuan umum akan sangat berguna untuk membuka rahasia terdalam dari Al-Quran. Oleh karena itu umat Islam harus bersatu untuk mencari kebenaran.

Untuk menyebarkan ajaran Islam di tengah-tengah masyarakat yang memiliki kepercayaan dan adat istiadat yang menyimpang dari ajaran Islam, tidak harus secara langsung dan terang-terangan di salahkan, akan tetapi pertama kali di hormati dan untuk selanjutnya di jelaskan dengan menunjukkan wajah Islam yang rahmatan lilalamin. Dengan menajukan masyarakat Islam memang di perlukan bentuk-bentuk kegiatan baru yang sesuai dengan zamannya, sehingga agama Islam menjadi dinamis

2. Aktivistis pendidikan Islam

Pendidikan adalah masalah yang kompleks. Ia mengait banyak segi. Oleh karena itu, penghargaan terhadap hasil usaha orang lain yang positif dan kemudian menyerapnya untuk di terapkan di dalam lingkungan akan sangat memajukan pendidikan itu. Tidak ada salahnya menggunakan metode yang di lakukan orang lain dari manapun lahirnya, asalkan tidak merugikan umat Islam. Dan seorang da'i seharusnya mempunyai sifat yang terpuji dan memelopori suatu perbuatan dan memberi contoh tauladan.

3. Saran Bagi Penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini hendaklah dijadikan tambahan untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan cara meneliti lebih lanjut dan mendalam apa yang belum sempat terurai dalam penelitian ini, yakni berbagai masalah lain yang dimungkinkan terkait mengenai bibliografi KH. Ahmad Dahlan, pemikiran, dan amal usahanya



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, F, 1992, *Merambah Jalan Baru Islam*, Mizan, Bandung
- Amin, M, 1980, *Metode Dakwah*, Subangsih, Yogyakarta.
- Ansori, I, 1979, *Mujahid Dakwah*, Dipanegoro, Bandung.
- Abdulghani, R, 1962, *Muhammadiyah sebagai Gelombang Pemukul Kembali dari Islam terhadap Imperialisme dan Kolonialisme, " di dalam Makin Lama Makin Cinta: Muhammadiyah Setengah Abad 1912-1962*, Dept. Penerangan, Jakarta
- Abdullah, A, 1999, *Studi Agama Normativitas atau Historitas*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Abduh, M, 1926, *Terjemahan Al-Islam Wa Al-Nasraniyah*, Burobudur, Batavia
- Asrofie, M.Y, 2005, *Kyai Haji Ahmad Dahlan Pemikiran Dan Kepemimpinannya*, MPKSDI PP Muhammadiyah, Yogyakarta.
- Achmad, A, 1983, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Prima Duta, Yogyakarta.
- Al-Quran dan Terjemahan, 2000, Karya Utama, Surabaya
- Ensiklopedi Islam I, Ictiar Baru Van Hoeven, Jakarta
- Departemen Agama, 1989, CV. Toha Putra, Semarang
- Donohue, J. J, 1982, *Islam In Transition*, Oxford University, New York
- DEPDIKBUD, 1994, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Hamsyah, A, 1969, *Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran Islam*, Ken Mutia, Malang
- Hamzah, A, 1962, *Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran Muhammadiyah Yogyakarta*, PPI Muhammadiyah Yogyakarta
- Hadikusuma, J, tt, *Dari Jamaluddin Al-afghani Sampai KH. Ahmad Dahlan*, Persatuan, Yogyakarta
- Hadjid, H, R, tt, *Falsafah Pelajaran KH. Ahmad Dahlan*, Yogyakarta
- Hadisiswaja, A, 1959, *Kyai Haji Ahmad Dahlan, Panji Masyarakat*, Yogyakarta

- Hoodboy, P, 1996, *Ikhtiar Menegakkan Rasionalitas (Antara Sains dan Ortodoksi)*, Mizan, Bandung.
- Helmy, M, 1973, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, Toha Putra, Semarang.
- Hidayat, K, 1996, *Memahami Bahasa Agama*, Paramadina, Jakarta
- IAIN Syarif Hidayatullah, 1992, *Ensklopedi Islam*, Djambatan, Jakarta.
- Kafie, J, 1993, *Psykologi Dakwah*, Indah, Surabaya.
- Kartodirdjo, S, 1999, *Sejarah Pergerakan Nasional Dari Kolonialisme Sampai Nasionalisme Jilid II*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Lubis, A, 1993, *Pemikiran Muhammadiyah dan Muhammad Abduh Suatu Studi Perbandingan*, Bulan Bintang, Jakarta.
- Mulkhan, A. M, 2005, *Islam Sejati Kyai Dahlan Dan Petani Muhammadiyah*. MPKSDI PP. Muhammadiyah Yogyakarta
- _____, 2005, *Kesalahan Multikultural Ber-Islam Secara Autentik-Kontekstual di Arus Peradaban Global*, PSAP Muhammadiyah, Jakarta.
- _____, 2002, *Nalar Spiritual Pendidikan : Solusi Problem Filosofi Pendidikan Islam*, PT, Tiara Wacana, Yogyakarta
- _____, 1990, *Pemikiran KH, Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah*, Bumi Aksara, Jakarta
- Marzuki, 1997, *Metodologi Riset*, PT. Hamidita Offset, Yogyakarta.
- Moleong, L. J, 1989, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remardja Karya, Bandung.
- Ma'ruf, F, 1964, *Analisa Akhlak dalam Muhammadiyah*, Yogyakarta Offset, Yogyakarta
- Mas'ud, A, 2002, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Muhammadiyah, *Verslagh Muhammadiyah di Hindia Timur ke X*, Yogyakarta
- Muzairi, 1994, *Hermeneutik dalam Tradisi Barat*, Makalah dalam Seminar Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Nuh, M.S, 1996, *Citra Islami*, Press, Solo.

- Nasution, H, 1992, *Pembaharuan dalam Islam Sejarah Gerakan Dan Pemikiran*, Bulan Bintang, Jakarta.
- Natsir M, T, 1972, *Disekitar Reformasi dan Modernisasi Masyarakat Islam*, Al-Ma'rif, Bandung
- Omar, T. Y, 1967, *Ilmu Dakwah*, Widjaya, Jakarta.
- Pasha, M. K, Dan Adaby, A. D, 2002, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*, Putaka Pelajar Offset, Yogyakarta.
- Rahman, F, t.t, *Perkembangan Modern Dalam Islam*, Yayasan Obor, Jakarta
- Rahardjo, M. D, 1992, *Intelektual Intelegensia Dan Prilaku politik Bangsa Risalah Cendekiawan Muslim*, Mizan Bandung.
- Rieziem, M. DT, 2002, *Muhammadiyah Prakarsa Besar Kyai Dahlan Usaha Menggali Esensi dan Subtansi*, LPSI UAD, Yogyakarta
- Salam, S, 1963, *KH. Ahmad Dahlan, Reformer Islam Indonesia*, Jayamurni Jakarta.
- _____, 1962, *Riwayat KH, Ahmad Dahlan: Muhammadiyah Setengah Abad*, Departemen Penerangan, Jakarta
- _____, 1926, *Cita-Cita dan Perjuangannya*, Depot Pengajaran Muhammadiyah, Jakarta
- Singarimbun, M, Tanpa Tahun, *Metodologi Survey*, LP3S, Jakarta.
- Surahmad, W, 1982, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Tariantto, Bandung.
- Saviq, R, 1997, *Islam Otensitas Liberalisme*, LKIS, Yogyakarta.
- Syukir, A, 1983, *Dasar- Dasar Strategi Dakwah Islam*, Mizan, Bandung.
- Sukmono, R, 1973, *Sejarah Kebudayaan Indonesia*, Yayasan Kanisius, Jakarta
- Taimiyah, I, 1993, *Etika Amar' Ma'ruf Nahyi Munkar*, Gama Insani Press, Jakarta
- Yunus, M, 1979, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Mutiara, Jakarta
- Zuhairini, 1992, *Sejarah Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta